

ANALISIS PENGARUH INFLASI, KONSUMSI RUMAH TANGGA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI : STUDI KASUS DI KOTA BEKASI

Sofie Aura Rahma, Wastam Wahyu Hidayat, Supardi

Program Studi Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
202110325149@mhs.ubharajaya.ac.id, wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id,
supardi.tahir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif kausal dengan data sekunder time series dari tahun 2013 hingga 2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan. Pengeluaran pemerintah menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan peran strategis konsumsi rumah tangga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta perlunya optimalisasi alokasi dan realisasi anggaran pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Bekasi

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation, household consumption, and government expenditure on economic growth in Bekasi City. The research employs a quantitative causal approach using secondary time series data from 2013 to 2023. The analytical method applied is multiple linear regression with classical assumption tests as model prerequisites. The results show that inflation does not have a significant effect on economic growth, while household consumption has a positive and significant effect. Government expenditure has a positive but statistically insignificant effect. Simultaneously, the three variables significantly influence economic growth. These findings highlight the strategic role of household consumption in driving regional economic growth and emphasize the need to optimize government budget allocation and realization to support sustainable economic development.

Keywords: Inflation, Household Consumption, Government Expenditure, Economic Growth, Bekasi City

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Rate of economic growth adalah salah satu metrik yang paling penting untuk mengevaluasi kemajuan ekonomi sebuah negara (Yanti & Murtala, 2019). Kecepatan

pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator paling penting dari perkembangan ekonomi suatu negara, untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu sistem perekonomian (Saibana *et al.*, 2024). Stabilitas pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, kemakmuran, serta pemerataan pendapatan. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan perkembangan perekonomian yang merata, baik di tingkat nasional maupun daerah (Husin, 2022). Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan oleh suatu negara dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (Simanungkalit, 2020). Menurut BPS (2023), Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi dalam berbagai aspek, antara lain untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara, memahami komposisi perekonomian, serta sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan-kebijakan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tujuan utama yang harus menjadi fokus perhatian negara dan dicapai setiap tahunnya. Salah satu ukuran keberhasilan suatu negara adalah tingkat pertumbuhan ekonomi negaranya, ini juga merupakan salah satu fokus utama dalam konsentrasi pembangunan di Indonesia (Maulana *et al.*, 2022).

Dalam skala wilayah yang lebih kecil, pertumbuhan ekonomi pada tingkat makroekonomi daerah dapat dievaluasi melalui peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) (Hakib, 2019). Berdasarkan grafik PDRB Kota Bekasi untuk periode 2013-2023 diatas, menunjukkan adanya pertumbuhan yang signifikan, baik dalam konteks harga berlaku maupun harga konstan. PDRB berdasarkan harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp57,71 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp118,96 triliun pada tahun 2023, yang mencerminkan stabilitas pertumbuhan ekonomi nominal selama sepuluh tahun terakhir. Kenaikan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inflasi, fluktuasi harga pasar, serta perkembangan aktivitas ekonomi yang semakin pesat. Di sisi lain, PDRB berdasarkan harga konstan, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil dengan mengesampingkan dampak inflasi, juga menunjukkan peningkatan dari Rp49,74 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp77,24 triliun pada tahun 2023. Meskipun laju pertumbuhannya lebih moderat dibandingkan dengan harga berlaku, tren ini tetap mencerminkan adanya pertumbuhan volume ekonomi yang sehat di Kota Bekasi.

Pada tahun 2020, PDRB Kota Bekasi mengalami stagnasi atau sedikit penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya dampak Covid-19, yang telah menjadi tantangan global serta berdampak pada banyak negara, termasuk Indonesia (Hidayat *et al.*, 2021). Namun, setelah tahun tersebut, terjadi pemulihan yang konsisten, terutama pada PDRB berdasarkan harga berlaku, yang kembali menunjukkan peningkatan hingga tahun 2023. Menurut Ukhti *et al.* (2020), salah satu isu yang kerap dihadapi dalam perkembangan ekonomi adalah ketidakmerataan antar wilayah, di mana suatu daerah dapat mengalami kemajuan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lain di sekitarnya. Kondisi ini mencerminkan fenomena yang tengah berlangsung di Kota Bekasi, di mana kota ini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Kota Bekasi bahkan dinyatakan sebagai kota terkaya di Jawa Barat belakangan ini.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi laju perkembangannya, di antaranya inflasi dan tingkat konsumsi. Inflasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan harga secara keseluruhan yang berlangsung secara berkelanjutan (Salsabilla, 2023). Dalam konteks ekonomi makro, inflasi menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai stabilitas perekonomian suatu negara. Inflasi dianggap sebagai salah satu elemen kunci yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Simanungkalit, 2020). Menurut Sri Kartini (2019), suatu negara yang menghadapi inflasi

dipastikan akan mengalami hambatan dalam aktivitas ekonominya. Terdapat kenaikan umum dan berkelanjutan dalam biaya barang dan jasa selama periode waktu tertentu yang dikenal sebagai inflasi. Ini adalah fenomena yang menarik perhatian utama karena inflasi yang tidak terkontrol dapat mengganggu stabilitas ekonomi, mengurangi daya beli masyarakat, serta menciptakan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi dan konsumsi (Desfitra *et al.*, 2020). Setiap negara menetapkan ambang batas inflasi yang bervariasi, yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kondisi ekonomi yang berlaku di negara tersebut, termasuk Indonesia. Ambang batas inflasi merujuk pada tingkat inflasi tertinggi yang masih dianggap wajar dalam suatu perekonomian, sebelum menimbulkan efek negatif yang lebih signifikan terhadap ekonomi tersebut (Hasdiana *et al.*, 2023).

Data pengeluaran pemerintah Kota Bekasi antara tahun 2013 hingga 2023 menunjukkan bahwa anggaran yang direncanakan cenderung meningkat setiap tahunnya, mulai dari Rp3,02 triliun pada 2013 hingga mencapai Rp7,21 triliun pada 2023. Meskipun anggaran terus meningkat, persentase realisasi pengeluaran tidak selalu mencapai target 100%. Rata-rata persentase realisasi selama periode tersebut sekitar 88%, dengan angka terendah pada tahun 2019 yang hanya mencapai 78,8%. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan anggaran dan pelaksanaan di lapangan. Selisih antara anggaran dan realisasi ini, menunjukkan potensi pemborosan atau ketidakmampuan dalam mencapai sasaran perencanaan. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar perencanaan anggaran dilakukan lebih realistis, efisiensi dalam pelaksanaan proyek ditingkatkan, serta sistem monitoring dan evaluasi yang lebih ketat diterapkan. Dengan cara ini, diharapkan pengelolaan anggaran dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi. Pengeluaran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi serta menciptakan efek yang multiplier dalam perekonomian (Wahyudi, 2020). Dapat diartikan bahwa, pengeluaran pemerintah yang tidak dapat direalisasikan atau diserap secara optimal dapat menyebabkan perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif kausal, yang bertujuan untuk mengungkap hubungan pengaruh antara variabel independen, yaitu inflasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah, dengan variabel dependen yang berupa pertumbuhan ekonomi. Pemilihan desain kuantitatif kausal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui penerapan teknik analisis statistik. Untuk analisis statistik dalam penelitian ini, digunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data makroekonomi Kota Bekasi yang berkaitan dengan inflasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2013 hingga 2023.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (inflasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah) terhadap satu variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup variabel inflasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari sumber resmi BPS dan data pengeluaran pemerintah Kota Bekasi tahun 2013 hingga 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur apakah ada pengaruh inflasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi. Data yang disajikan akan diolah dalam bentuk persentase, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Data

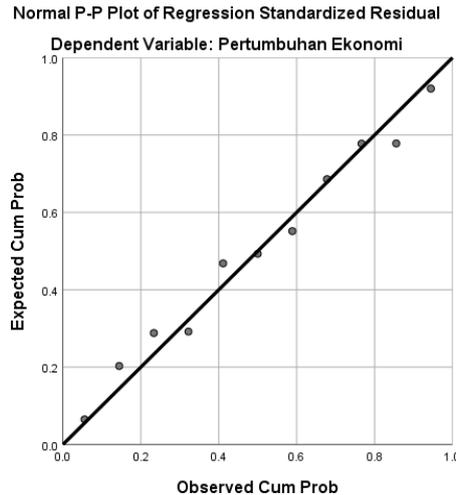
Variabel	Max	Min	Mean	Standar Deviasi
Inflasi (%)	7,7%	-21,2%	-0,4%	0,10
Konsumsi Rumah Tangga (%)	10,0%	-1,4%	6,9%	0,03
Pengeluaran Pemerintah (%)	97,8%	78,8%	87,9%	0,05
Pertumbuhan Ekonomi (%)	11,6%	-1,6%	7,9%	0,03

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa variabel inflasi memiliki rata-rata sebesar -0,4% dengan nilai maksimum mencapai 7,7% dan minimum -21,2%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, inflasi di Kota Bekasi mengalami fluktuasi cukup tajam, bahkan sempat mengalami deflasi. Nilai standar deviasi sebesar 0,10 menegaskan adanya tingkat penyebaran data yang tinggi terhadap nilai rata-ratanya, sehingga inflasi tergolong tidak stabil.

Variabel konsumsi rumah tangga memiliki nilai rata-rata sebesar 6,9%, dengan rentang nilai antara -1,4% hingga 10,0%. Nilai standar deviasi yang relatif kecil yaitu 0,03 menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode pengamatan. Sementara itu, pengeluaran pemerintah tercatat memiliki rata-rata sebesar 87,9%, dengan nilai maksimum 97,8% dan minimum 78,8%. Nilai standar deviasi sebesar 0,05 menunjukkan adanya variasi sedang, menandakan bahwa alokasi belanja pemerintah mengalami perubahan dari tahun ke tahun namun dalam batas yang relatif terkendali.

Adapun pertumbuhan ekonomi menunjukkan rata-rata sebesar 7,9%, dengan nilai maksimum 11,6% dan minimum -1,6%. Standar deviasi sebesar 0,03 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi berada dalam kondisi relatif stabil dan tidak menunjukkan penyimpangan yang besar terhadap rata-ratanya. Namun, meskipun rata-rata pertumbuhan ekonomi positif, terdapat periode tertentu di mana ekonomi mengalami kontraksi. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menggambarkan bahwa tingkat keragaman antar variabel berbeda-beda, dengan inflasi sebagai variabel yang paling fluktuatif, sedangkan konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat kestabilan yang tinggi.

Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan melihat P-P Plot diatas, maka didapatkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” sesuai dengan gambar diatas, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60386391
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.098
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample K-S Test* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdistribusi normal, karena hasil signifikansi > 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

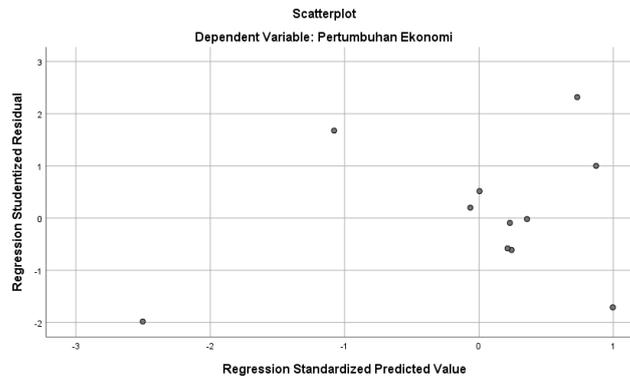
Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Tolerance	Keterangan
Inflasi (X1)	1,600	0,625	Tidak terjadi multikolinieritas
Konsumsi Rumah Tangga (X2)	1,363	0,734	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengeluaran Pemerintah (X3)	1,338	0,747	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan *output* pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Inflasi (X1) adalah sebesar 1,600, variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2) sebesar 1,363, dan variabel

Pengeluaran Pemerintah (X3) sebesar 1,338, nilai VIF masing-masing variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10,00. Sementara itu, diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel Inflasi (X1) adalah sebesar 0,625, variabel Konsumsi Rumah tangga (X2) sebesar 0,734, dan variabel Pengeluaran Pemerintah (X3) sebesar 0,747, nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,1

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.232	4.205		-1.244	.253
	Inflasi	-.013	.028	-.037	-.464	.657
	Konsumsi Rumah Tangga	1.071	.081	.968	13.153	.000
	Pengeluaran Pemerintah	.066	.048	.100	1.367	.214

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) = - 5,232, kofisien regresi inflasi (B1) = - 0,013, kofisien regresi konsumsi rumah tangga (B2) = 1,071, dan kofisien regresi pengeluaran pemerintah (B3) = 0,066, sehingga diperoleh persamaan regresi berganda:

$$Y = - 5,232 - 0,013 X1 + 1,071 X2 + 0,066 X3$$

Interpretasi terhadap persamaan tersebut adalah :

1. Konstanta (-5,232) Jika nilai inflasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah semuanya bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi akan memiliki nilai negatif sebesar -5,232. Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar variabel yang diteliti yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Koefisien regresi variabel Inflasi (X1) = -0,013 Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,013, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi.
3. Koefisien regresi variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2) = 1,071 Koefisien positif ini berarti bahwa setiap peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,071, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi.

4. Koefisien regresi variabel Pengeluaran Pemerintah (X_3) = 0,066 Koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,066, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun kontribusinya tidak sebesar konsumsi rumah tangga.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4. 5 Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.232	4.205		-1.244	.253
	Inflasi	-.013	.028	-.037	-.464	.657
	Konsumsi Rumah Tangga	1.071	.081	.968	13.153	.000
	Pengeluaran Pemerintah	.066	.048	.100	1.367	.214

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji-t didapatkan ttabel untuk penelitian ini adalah sebesar 2,364624. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar $-0,464 < t$ tabel 2,364624 dan nilai signifikansi (sig.) $0,657 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.
2. Variabel Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai t hitung sebesar $13,153 > t$ tabel 2,364624 dan nilai signifikansi (sig.) $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Konsumsi Rumah Tangga dengan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai t hitung sebesar $1,367 < 2,364624$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,124 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 6 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.519	3	42.506	81.597	.000 ^b
	Residual	3.647	7	.521		
	Total	131.165	10			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga, Inflasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Fhitung sebesar $81,567 > F$ tabel 4,346831. Hal ini dapat dilihat pula melalui probabilitas (*P-Value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa secara simultan variabel independen, yaitu inflasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi. Dengan kata lain, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.960	.72176

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga, Inflasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Adjusted R-Square dalam penelitian sebesar 0,960 artinya pengaruh variabel inflasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi sebesar 96% sementara 4% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan**1) Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bekasi**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, koefisien regresi inflasi (X1) menunjukkan nilai sebesar -0,013 dengan tingkat signifikansi 0,657, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi. Koefisien negatif menandakan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,013, meskipun dampaknya tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa inflasi bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi. Meskipun data inflasi yang diukur melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) menunjukkan fluktuasi yang cukup ekstrem, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tekanan harga dari sisi konsumen belum cukup kuat untuk menghambat aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh daya beli masyarakat yang tetap stabil serta dominannya peran konsumsi rumah tangga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2021), yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahzalena & Juliansyah (2019), yang menyatakan bahwa berdasarkan pengujian VAR yang dilakukan, variabel inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2) Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bekasi

Koefisien regresi konsumsi rumah tangga (X2) sebesar 1,071 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi. Dengan demikian, setiap peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,071. Konsumsi rumah tangga menjadi faktor dominan karena merupakan komponen utama dalam pembentukan PDRB. Tingginya aktivitas konsumsi masyarakat, didorong oleh pertumbuhan jumlah penduduk, pendapatan yang relatif stabil, serta kemudahan akses terhadap barang dan jasa, menjadikan sektor ini sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Temuan ini konsisten dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah urban seperti Kota Bekasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hutagaol *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Roosmanita & Marbun (2022), yang menyatakan bahwa variabel konsumsi rumah tangga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2012- 2021. Hubungan positif antara variabel rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

3) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bekasi

Koefisien regresi untuk pengeluaran pemerintah (X3) sebesar 0,066, dengan nilai signifikansi sebesar 0,214 yang lebih besar dari 0,05, hasil uji ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sebagian besar pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk belanja rutin (gaji pegawai, tunjangan, subsidi, operasional, dll) yang tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, rendahnya efektivitas pengeluaran dalam sektor strategis, serta waktu reaksi yang lama sebelum dampaknya terlihat. Salah satu penyebab lainnya adalah adanya variabel lain yang pengaruhnya lebih dominan, yaitu konsumsi rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi lebih mendalam terhadap alokasi anggaran pemerintah untuk memastikan dana tersebut diarahkan ke sektor-sektor strategis yang memiliki dampak lebih besar terhadap perekonomian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2022), yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Roosmanita & Marbun (2022), yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2021.

4) Pengaruh Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bekasi

Hasil uji simultan (uji F) mengungkapkan bahwa inflasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi. Hal ini terlihat dari nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan secara parsial, konsumsi rumah tangga yang berperan dominan mampu memperkuat pengaruh ketiga variabel ini secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, konsumsi rumah tangga merupakan pendorong utama perekonomian, sementara inflasi dan pengeluaran pemerintah dapat berfungsi sebagai faktor pendukung yang optimalisasinya perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bekasi dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,013 dengan tingkat signifikansi 0,657, yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi bukanlah faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi.

- 2) Variabel Konsumsi Rumah Tangga memiliki koefisien regresi sebesar 1,071 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa konsumsi rumah tangga adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi.
- 3) Variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki koefisien regresi sebesar 0,066 dengan tingkat signifikansi 0,214, yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas alokasi dan realisasi anggaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 4) Secara simultan, inflasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F- hitung sebesar 81,567 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun variabel inflasi dan pengeluaran pemerintah tidak signifikan secara parsial, konsumsi rumah tangga sebagai variabel dominan mampu memperkuat pengaruh simultan ketiga variabel terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini menunjukkan pentingnya konsumsi rumah tangga sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi, sementara inflasi dan pengeluaran pemerintah membutuhkan optimalisasi lebih lanjut untuk memberikan dampak yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar. (2024). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Utara. *JIEAP*, 1(2), 97-109. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2719>
- Almaya, U. N., Rianto, W. H., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 262-278. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14101>
- Arsyad, R. (2021). Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. *Nobel Management Review*, 2(2), 249-258. <https://doi.org/10.37476/nmar.v2i2.1905>
- BPS. (2023). Badan Pusat Statistik (2023). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2023. In *BPS-Statistik Indonesia*.
- Desfitra, M., Aulia, Z., Utami, R., & Fitriana, N. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Dewi, Z., & Husein, R. (2022). Analisis Indeks Harga Konsumen (Ihk), Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 21. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i3.10483>
- Faelasufa, F., & Dhea, K. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 9(2), 356-363.
- Ferdinandus, S. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(1), 37-53. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i1.2621>
- Hakib, A. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 56-71. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/balance>

- Haniko, V. S., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 110-122
- Hidayat, W. W., Seohardi, Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). Implications of Covid-19 Pandemic on MSMEs to Economy, Society: Case in the Country of Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 12(4), 10-18.
- Husin, H. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Cafeteria*, 3(2), 101-110. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v3i2.634>
- Irham, M., Harahap, N., Kumala, R., Tarigan, A. A., & Yafiz, M. (2022). Perbandingan Teori Konsumsi Irving Fisher, M.a Mannan Dan Monzer Kahf. *Edunomika*, 06(02), 1-15.
- Islamiah, A., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Jumlah Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 963-977. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.241>
- Kharazi, I. A., & Nuraini, I. (2024). Analisis Keterbukaan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 211-223. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.575>
- Komalawati, Romdon, A. S., & Saidah, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal KaliAgri*, 3(2), 1-11.
- Lestari, Y., Yurinda, R. E., & Rohmi, M. L. (2024). Pengaruh Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2019. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(2), 01-16. <https://doi.org/10.61132/aepgg.v1i2.107>
- Luba, A. T., Lestari, L., & Rasmi, R. (2023). Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Solok. *AL-DYAS*, 2(2), 252-262. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1147>
- Munfaati, A. (2022). Analisis Pengaruh Distribusi Zakat, Utang Negara, Konsumsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Nadiah, & Rosyidi, S. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 11(02), 62-76. <https://doi.org/10.36310/jebi.v11i02.21>
- Nasarudin, N. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Inflasi Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Dua Belas Wilayah Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2015-2019. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 84-96. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.249>
- Nurvira, & Ichsan. (2021). Analisis Hubungan Inflasi, PMA, Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 04, 9-16.
- Putra, H. H. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(2), 251-258. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20479>
- Putra, Z. H. (2022). Pengaruh Foreign Direct Investment, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi, dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN. 33(1), 1-12.
- Raskina, W., & Saharuddin, S. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 10. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i3.10482>
- Rasnino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata

- Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 191-200. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.29>
- Ratu Purnama, H., Pramukti, A., & Rahman, Z. (2022). Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 36-43. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.34653>
- Saibana, I., Noval, M., Aminah, S., Nafila, H., & Rosadi, M. (2024). Investasi, Inflasi dan Konsumsi: Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan. *Ecoplan*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v7i1.687>
- Salsabilla, F. (2023). Analisis Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 200-211. <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2090>
- Widiastuti, N., & Saleh, S. (2019). *Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Panel Data* (Vol. 23, Issue 1, pp. 13-28). <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.3872.13-28>
- Yanke, A., Zandrato, N. E., & Soleh, A. M. (2022). Handling Multicollinearity Problems in Indonesia's Economic Growth Regression Modeling Based on Endogenous Economic Growth Theory. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 6(2), 228-244. <https://doi.org/10.29244/ijsa.v6i2p214-230>
- Yanti, Z., & Murtala. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal KaliAgri*, 15(2), 56-71. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>
- Zulkarnain, R., & Murwiati, A. (2023). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di 34 Provinsi Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 7214-7224. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3963>